

# KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN EKONOMI (GDP) - EKSPOR DI NEGARA-NEGARA ISLAM

**Norma Rosyidah**

Norma\_24@gmail.com

**Abstrak;** Paper ini menguji kemungkinan kausalitas granger antara *log real export riil* dan GDP riil pada empat negara yang tergabung dalam negara OIC (*Organization of Islamic Conference*) yang memiliki market share terbesar. Data diperoleh dari *worldbank* dan *IMF* mulai tahun 1995-2013. Metode pendekatan yang digunakan adalah ECM dipadu dengan FPE serta granger causality. Model bivariate yang difokuskan pada sebuah hubungan langsung yang mendominasi antara ekspor dan GDP dalam satu periode. Hasil dari penelitian ini terlihat dari hasil estimasi menggunakan *eviews* versi 6 bahwa Malaysia dan Turkey mempunyai hubungan timbal balik (*feedback*) antara ekspor dan GDP, sedangkan Indonesia dan Saudi Arabia memiliki hubungan yang tidak signifikan atau tidak saling mempengaruhi antara ekspor dan GDP.

**Kata Kunci :** Ekspor, GDP, kausalitas Granger

Pertumbuhan ekonomi negara selalu diidentikkan dengan adanya peningkatan di beberapa sektor salah satunya adalah sektor perdagangan. Berbagai kerja sama dilakukan antar negara baik bilateral maupun multilateral guna meningkatkan perekonomian di negara- negara yang bersangkutan. Keuntungan menjadi motif utama suatu negara melakukan transaksi perdagangan barang maupun jasa. Kontribusi ekspor menjadi sorotan dalam peningkatan kecepatan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur pemerintah dalam melakukan kebijakan fiskal dan moneter.

Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dengan pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Sedangkan dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat (Oiconita, 2006).

Berdasarkan hipotesis Aiman dan A.Budi Purnomo (2001), dalam terdapat empat hipotesis dalam hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yaitu hipotesis ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (*export led growth hypotesis*), hipotesis ekspor sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi (*export reducing growth hypotesis*), hipotesis pertumbuhan ekonomi mendorong transaksi perdagangan (*Growth driven export hypotesis*), dan hipotesis pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan turunnya transaksi perdagangan (*growth reducing export hypotesis*)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Konya (2006) yang menganalisis kausalitas granger logaritma dari real ekspor dan real GDP di 24 negara OECD (negara-negara maju) menunjukkan hasil dari bahwa hubungan satu arah dari export ke GDP terjadi pada Belgium, Denmark, Iceland, Ireland, Italy, New Zealand, Spain and Sweden. Dan hubungan kausalitas satu arah antara export dan GDP terjadi pada negara Canada, Finland and the Netherlands, sementara yang

terjadi di negara Australia, Korea, Luxembuorg, Switzerland, the UK and the USA adalah tidak ada hubungan kausalitas antara export dan GDP. Hal ini menjelaskan bahwa kausalitas Granger antara export dan GDP tidak harus menunjukkan bahwa hipotesis ELG (Export Lead Growth) atau GDE (Growth Driver Export) adalah valid. Hasil dari koefisien regresi yang dimasukkan dalam test kausalitas sangat penting saat hipotesis ELG dan GDE menyatakan efek positif.

Fojtikova (2014) ekspor di kawasan Eropa dikuasai oleh lima negara yang memprakarsai proses integrasi negara-negara Eropa pada tahun 1950. Salah satunya adalah Belgia, yang menguasai potensi ekspor paling besar, tapi juga beberapa anggota negara baru dari area Eropa, seperti Slovakia, Estonia and Slovenia, yang mencapai potensi ekspor lebih dari 70% of GDP pada 2012. Dalam susunan geografi pada ekspor kawasan Euro, penurunan dari bagian ekspor pada total ekspor kawasan Euro untuk negara-negara maju yang telah tercatat, tapi sebuah peningkatan bagian ekspor di beberapa pertumbuhan ekonomi secara cepat seperti China, Russia and Turkey. Hasil analisis regresi ditetapkan bahwa GDP di kawasan Eropa dan Amerika, pertukaran kurs mempunyai pengaruh positif pada pertumbuhan di kawasan Eropa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas dari ekspor ke pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang memiliki *capital market* yang tertinggi menurut World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014. Tingginya minat masyarakat dunia terhadap pasar keuangan Islam telah meningkatkan performance dari negara-negara Islam untuk menggaet para investor. Saudi Arabia menjadi negara yang banyak diminati oleh investor, kemudian disusul negara Malaysia, Turkey serta Indonesia.

Kestabilan perekonomian negara dan tingkat keamanan menjadi faktor utama penilaian investor untuk memberikan dana investasi yang akan dikelola oleh negara-negara tersebut. Peningkatan *rapid-growth markets* (RGMs) di empat negara tersebut sangat signifikan. Menurut laporan Euromonitor International, Saudi Arabia memiliki kestabilan perekonomian yang tetap dengan peningkatan

real GDP dari 3,8% (2013) menjadi 4,8% (2014). Negara Malaysia pada 2014, investasi Pribadi diperkirakan naik pada RM1989 billion atau 17.9% GDP. Dan GDP riil seharusnya naik 5.4% selama 2014, dari 4.7% di tahun 2013. Dan Turkey, ekspor di representasikan hanya 18.5% dari GDP pada 2013. Dasar ekspor difokuskan sangat sedikit, pada hubungan kedua susunan dan tujuannya. Manufaktur utama bersama dengan mesin dan peralatan transportasi mencapai 51.3% dari ekspor selama 2013. Kemudian Indonesia, mempunyai GDP riil 5.8% pada 2013 dan akan bergerak pelan ke 5.3% di tahun 2014. Ekspor yang diwakili 21.0% dari GDP di tahun 2013, turun dari 26.8% pada tahun 2008. Dan transaksi ekspor di perkirakan naik 2.6% pada tahun 2014.

Sistem bivariate menjadi objek utama penelitian ini, kausalitas GDP ke ekspor dan dari ekspor ke GDP. Tujuan dari paper ini adalah menguji kausalitas granger antara logaritma dari ekspor riil dan GDP di empat negara OIC yaitu Saudi Arabia, Malaysia, Turkey and Indonesia. Data di kumpulkan mulai tahun antara 1995 and 2013 dengan menggunakan data time series.

Alat analisis yang digunakan yakni, pertama pendekatan kointegrasi dan mekanisme koreksi kesalahan (Error Correction Model) dan kausalitas granger.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Asumsi dasar yang dijadikan acuan ekspor ada empat hal yaitu:

### **1. Export Led Growth (Export Optimism)**

Teori perdagangan menyediakan beberapa penjelasan yang masuk akan dalam mendukung ide ini. Misalnya, promosi ekspor secara langsung mendorong produksi barang-barang untuk ekspor. Kemungkinan hal ini memajukan spesialisasi agar mengeksploitasi perekonomian pada neraca dan keuntungan kompartif nasional. Oleh karena itu kenaikan ekspor memungkinkan impor pada teknologi produksi yang berkualitas tinggi, dimana pertukaran mungkin mempunyai dampak positif pada teknologi yang berubah, produktifitas buruh, efisiensi modal dan produksi yang cepat.

## 2. *Growth-driven Exports* (GDE)

Hipotesis ini, menyebutkan sebuah hubungan yang terbalik. Yang berdasarkan pada gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi sendiri mendorong aliran perdagangan. Hal tersebut juga dapat menciptakan komparatif pada kawasan khusus yang mendominasi untuk memajukan spesialisasi dan memudahkan ekspor.

## 3. *Export Reducing Growth* (Export Pessimism)

Bagi pendukung aliran ini kegiatan ekspor sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi hanya berlaku dalam jangka pendek khususnya pada negara berkembang. Namun dalam jangka panjang ekspor tidak dapat menjadi indikator bagi pembangunan ekonomi karena berbagai alasan. Pertama, ekspor akan menyebabkan perekonomian negara sedang berkembang menjadi rentan terhadap fluktuasi perekonomian dunia. Kedua, adanya proteksi dan produk sintesis yang dibuat oleh negara maju untuk menggantikan bahan alami atau bahan mentah. Ketiga, adanya struktur perekonomian dualistic negara yang sedang berkembang.

Para pendukung hipotesis ini berpendapat bahwa faktor yang berasal dari luar negeri merupakan faktor utama yang menyebabkan ekspor tidak berhasil sebagai penggerak pembangunan. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan jangka panjang dibidang perdagangan luar negeri yang merugikan perdagangan luar negeri sebagai penghasil barang primer. Akibatnya dalam jangka panjang barang industri semakin mahal sehingga negara penghasil barang primer mengalami defisit neraca perdagangan yang berarti akan mengecilkan porsi tabungan dan investasi serta akhirnya menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

## 4. *Growth Reducing Export* (Growth Pesimism)

Menurut pemikiran kaum ini dalam proses pembangunan banyak aspek yang terlibat tidak hanya aspek ekonomi saja. Proses pembangunan dianggap sebagai kesatuan ekonomi, sosial, budaya yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga pembangunan menjadi bagian dari perilaku masyarakat dan budaya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita

masyarakat secara riil sehingga daya beli masyarakat meningkat. Namun meningkatnya pendapatan riil dapat menciptakan kebutuhan baru dalam jangka pendek sehingga meningkatkan permintaan konsumen terhadap barang-barang yang secara langsung dapat diekspor dan barang yang tidak dapat diperdagangkan sehingga dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya ekspor dan meningkatnya impor bila beberapa komoditi yang diminta tidak dapat dipenuhi di dalam negeri.

#### GDP riil

Gross domestic Produk mengukur total belanja ekonomi atas barang-barang dan jasa yang diproduksi dan total pendapatan yang dihasilkan dari produksi barang-barang dan jasa-jasa tersebut. Lebih tepatnya, GDP adalah nilai pasar dari semua produksi final barang-barang dan jasa dalam sebuah negara pada periode waktu tertentu. GDP dibagi dalam empat komponen dari pengeluaran: Konsumsi, Investasi, belanja Pemerintah dan ekspor bersih. GDP riil menggunakan harga tahun dasar konstan untuk nilai produksi ekonomi dari barang dan jasa. GDP riil adalah sebuah ukuran yang bagus untuk ekonomi yang baik.

Menurut Mankiw (2007:13-14), GDP riil (real GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan. GDP riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, maka GDP riil hanya mencerminkan perubahan kualitas produksi. Karena itu GDP riil merupakan ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian

#### **DATA DAN METODOLOGI**

Data yang digunakan adalah ekspor dan real GDP konstan 2005 dalam dollar di empat negara yaitu Saudi Arabia, Turkey, Malaysia dan Indonesia. Dimana negara-negara tersebut memiliki market share yang besar terkait dengan keuangan syariah. Hal ini menjadi indikator penting berkaitan dengan keadaan ekonomi yang mendukung sehingga iklim investasi pun menjadi lebih baik. Tiga dari negara tersebut sudah menetapkan hukum-hukum Islam menjadi hukum

negara yaitu negara Saudi Arabia, Turkey, Malaysia sedangkan Indonesia masih menerapkan hukum berdasar Pancasila sehingga belum menerapkan hukum Islam secara penuh.

Data yang didapat berasal dari [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) , dalam satuan US\$ (dollar) yang berupa data tahunan export barang dan jasa dan real GDP. Komponen data ekspor terdiri dari berbagai sektor seperti manufaktur, pertambangan, industri dan jasa-jasa.

Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan studi literature dengan menggunakan data sekunder, jurnal, artikel dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

## HASIL ESTIMASI

### The Estimation Result

#### 1. Indonesia

##### a. Stasionary Trial

Series	T-statistic	Critical value*	Probabilities
D(LEXPORT)	-4.5712	-3.7332	0.0118
D(LGROWTH)	-4.1127	-3.7104	0.0247

\*menggunakan signifikansi 5%

Menggunakan uji augmented dickey-fuller (ADF) test. Dari hasil diatas data export dan growth telah stasioner dalam *operator first difference*. Hal ini terlihat dari nilai ADF statistic lebih besar dari nilai kritisnya.

##### b. Uji kointegrasi

##### Cointegration Trial

Alat yang digunakan untuk menguji kointegrasi variable ekspor dan growth yaitu tes engle granger.

Series	Coefficient	Std. error	T.statistic	Probability
Resid01(-1)	-1.2949	0.3876	-3.341036	0.0290

Dengan tingkat nilai kritis sebesar  $-3.052(5\%)$  dan  $-2.667(10\%)$ . Sehingga t- statistic lebih besar dari nilai kritis. Jadi kesimpulannya, antara variabel terdapat kointegrasi jangka panjang.

c. Test granger causality

Null hypothesis	F-statistic	Probability
Growth does not granger cause export	1.3780	0.2587
Lexport does not granger causer growth	2.1345	0.1646

Dari hasil tersebut terdapat hubungan yang tidak saling mempengaruhi antara growth terhadap export. Hal ini terlihat dari nilai probabilitinya sebesar 0.2587 lebih besar dari 10%. Begitu juga dengan hubungan export terhadap growth yang besar probabilitinya 0.1646 lebih besar dari 10% sehingga export tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Malaysia

a. Stasionary Trial

Series	t-statistic	Critical value*	Probability*
D(LEXPORT)	-4.4267	-3.7105	0.0141
D(LGROWTH)	-6.3211	-3.733	0.0006

\*menggunakan signifikansi 5%



Menggunakan uji augmented dickey-fuller (ADF) test. Dari hasil diatas data export dan growth telah stasioner dalam operator *first difference* dengan include in test adalah intercept and trend. Hal ini terlihat dari nilai ADF statistic lebih besar dari nilai kritisnya. Sehingga data telah stasioner.

b. Uji kointegrasi

Alat yang digunakan untuk menguji kointegrasi variable ekspor dan growth yaitu tes engle granger.

series	t.statistic	Critical values*	probability
Resid01(-1)	-3.2731	-3.0521	0.0330

\*Menggunakan 5% level

Nilai residual di uji dengan unit root test pada level tanpa trend. Dengan tingkat nilai kritis sebesar -3.0521(5%) dan -2.667(10%). Sehingga t statistic lebih besar dari nilai kritis. Nilai dari residul menunjukkan negatif dan probabilitas signifikan dibawah 5%. Jadi kesimpulannya, antara variabel terdapat kointegrasi jangka panjang.

c. Test granger causality

Null hypothesis	f-statistic	Probability
lgrowth does not granger cause lexport	3.5447	0.0610
Lexport does not granger causer lgrowth	8.5196	0.0054

Lag leght yang digunakan adalah 3 lag, dengan mempertimbangkan nilai terkecil dari final prediction error (FPE) dan jumlah dari AIC, SC dan HQ yang terkecil. Dari hasil tersebut terdapat hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antara growth terhadap ekspor. Hal ini terlihat dari nilai probabilitinya sebesar 0.0610 lebih kecil dari 10%. Begitu juga dengan hubungan

ekspor terhadap growth yang besar probabilitasnya adalah 0.0054 lebih kecil dari nilai signifikansi 10% sehingga export mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### 3. Saudi Arabia

#### a. Stationary Trial

Series	T-statistic	Critical value*	Probability*
D(LEXPORT)	-6.1429	-3.7597	0.0010
D(LGROWTH)	-4.3966	-3.7597	0.0174

\*menggunakan signifikansi 5%

Using Menggunakan uji augmented dickey-fuller (ADF) test. Dari hasil diatas data export dan growth telah stasioner dalam operator second difference dengan include in test adalah intercept and trend. Hal ini terlihat dari nilai ADF statistic lebih besar dari nilai kritisnya. Sehingga data telah stasioner.

#### b. Uji kointegrasi

Alat yang digunakan untuk menguji kointegrasi variable export dan growth yaitu tes engle granger.

Series	t.statistic	Critical values*	probability
Dresid	-2.5647	-2.6667	0.1191

Menggunakan 10% level

Nilai residual di uji dengan unit root test pada level tanpa trend. Dengan tingkat nilai kritis sebesar -3.0521(5%) dan -2.667(10%). Sehingga t statistic lebih kecil dari nilai kritis. Nilai dari residual menunjukkan negatif dan probabilitas tidak signifikan di atas 10%. Jadi kesimpulannya, antara variabel tidak terdapat kointegrasi jangka panjang.

c. Granger Causality Test

Null hypothesis	f-statistic	Probability
Growth does not granger cause lexport	1.9549	0.1824
Lexport does not granger cause lgrowth	0.5153	0.4839

Lag length yang digunakan adalah 1 lag, dengan mempertimbangkan nilai terkecil dari final prediction error (FPE) dan jumlah dari AIC, SC dan HQ yang terkecil. Dari hasil tersebut terdapat hubungan tidak saling mempengaruhi antara growth terhadap ekspor. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0.1824 lebih besar dari 10%. Begitu juga dengan hubungan export terhadap growth yang besar probabilitasnya adalah 0.4839 lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga export tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Turkey

a. Stationary Test

Series	t-statistic	Critical value*	Probabilitas*
D(EXPORT)	-3.8297	-3.7104	0.0406
D(LGROWTH)	-3.9031	-3.7104	0.0357

\*using significance 5 %

\*menggunakan signifikansi 5%

Menggunakan uji augmented dickey-fuller (ADF) test. Dari hasil diatas data ekspor dan growth telah stasioner dalam operator *first difference* dengan include in test adalah intercept and trend. Hal ini terlihat dari nilai ADF statistic lebih besar dari nilai kritisnya. Sehingga data telah stasioner.

b. Uji kointegrasi

Alat yang digunakan untuk menguji kointegrasi variable export dan growth yaitu tes engle granger.

Series	t.statistic	Critical values*	probability
Resid04	-3.5763	-3.0656	0.0193

Menggunakan 5% level

Nilai residual di uji dengan unit root test pada level tanpa trend. Dengan tingkat nilai kritis sebesar -3.0656(5%) dan -2.6734(10%). Sehingga t statistic lebih besar dari nilai kritis. Nilai dari residual menunjukkan negatif dan probabilitas signifikan dibawah 5%. Jadi kesimpulannya, antara variabel terdapat kointegrasi jangka panjang.

c. Test granger causality

Null hypothesis	f-statistic	Probability
Growth does not granger cause lexport	4.4056	0.0532
lexport does not granger causer lgrowth	0.0301	0.8646

Lag length yang digunakan adalah 1 lag, dengan mempertimbangkan nilai terkecil dari *final prediction error* (FPE) dan jumlah dari AIC, SC dan HQ yang terkecil. Dari hasil tersebut terdapat hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antara growth terhadap ekspor. Hal ini terlihat dari nilai probabilitinya sebesar 0.0532 lebih kecil dari 10%. Begitu juga dengan hubungan ekspor terhadap growth yang besar probabilitinya adalah 0.08646 lebih besar dari nilai signifikansi 10% sehingga export mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Indonesia**

Dari hasil granger causality negara Indonesia, hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh real GDP adalah tidak saling mempengaruhi. Artinya dari dua variabel tersebut tidak ada yang saling mengendalikan atau mendominasi. Atau bisa dikatakan variabel ekspor dan pertumbuhan ekonomi cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Ekspor Indonesia di representasikan hanya 21 % dari GDP. Hal ini menunjukkan bahwa GDP Indonesia kurang bergantung pada jumlah ekspor. Artinya banyak sektor lain yang menyokong pendapatan GDP Indonesia. Harga komoditas yang rendah dan pertumbuhan yang pelan pada pasar ekspor utama secara kurang baik mempengaruhi kegiatan ekspor. Larangan terbaru pada komoditas ekspor adalah mineral mentah atau bahan yang belum diproses karena akan menghasilkan keuntungan yang lebih sedikit dari bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Pendapatan yang lebih kecil dari pada pengeluaran membuat pemerintah harus aktif mencari dana segar untuk melanjutkan pembangunan. Salah upayanya adalah pemerintah bermaksud membiayai pembangunan yang banyak dibutuhkan dari infrastruktur melalui insentif pajak baru dan pengeluaran publik yang terbesar. Sebuah hukum investasi baru yang menyokong prinsip perlakuan yang sama untuk semua investor tanpa memperhatikan asal-usul mereka akan membantu pemerintah mendapatkan dana yang lebih banyak. Pejabat negara juga berharap dengan mudahnya proses izin usaha maka akan menarik investor menanamkan modalnya di Indonesia. Namun terdapat pandangan negatif dari pihak investor kepada negara Indonesia yaitu salah satu negara korup di wilayah Asia Pasifik, sebuah persepsi yang menghalangi banyak investor untuk menaruh dananya di Indonesia.

### **b. Malaysia**

Pada hasil estimasi dari kausalitas granger hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Sehingga terdapat feedback/billateral causality, artinya kedua variabel tersebut saling mempunyai hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka ekspor pun tinggi dan sebaliknya jika jumlah ekspor rendah maka pertumbuhan ekonomi akan rendah.

Komoditas ekspor yang menjadi di negara Jiran ini adalah hasil industri minyak kelapa sawit, hal ini terlihat dari 70% lahan digunakan untuk menanam tanaman sawit yang menyerap tenaga kerja sebesar 11%. Sektor yang kedua adalah sektor manufaktur sebesar 24% dari GDP yang menyerap tenaga kerja sebesar 17,2%. Sektor manufaktur di dominasi oleh barang-barang elektronik. Sektor jasa menjadi urutan pertama yaitu 50% menyumbang GDP dan faktor dominan pertumbuhan ekonomi nasional Malaysia. Sektor jasa yang digalakkan oleh pemerintah Malaysia sekarang adalah sektor wisata, hal ini ditunjukkan pada peningkatan jumlah turis dari 2,6% tahun 2013 kemudian naik 3,3% tahun 2014. Selain itu, sektor jasa yang berkembang pesat adalah sektor keuangan dan perbankan yang memiliki jumlah *non performing loans* 1,4% pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor keuangan sangat likuid dan memiliki reputasi yang baik dimata para investor.

Malaysia memiliki jaringan kerjasama yang terjalin dengan baik regional dan internasional. Salah satu kerjasama yang sedang digalang adalah perjanjian perdagangan bebas dengan negara sesama Asia dan Uni Eropa. Malaysia tergabung dalam *Trans-Pacific Partnership* (TPP). Kerjasama tersebut berdampak pada peningkatan akun surplus dari 4% ke 4,2% dari tahun 2013 ke 2014.

Rencana transisi ekonomi Malaysia menganggap pertumbuhan GDP riil 5-6% per tahun selama 10 tahun kedepan. Pasar domestik mungkin tidak cukup menyokong rata-rata pertumbuhan, hal tersebut berarti bahwa ekspor akan menjadi sebuah poros penggerak yang krusial sebagai pemulihan yang melanjutkan kemajuan ekonomi. Pemerintah akan mengajukan pajak barang dan

jasa sebesar 6% di tahun 2015 sebagai bagian dari usaha untuk memperluas dasarpajak. Subsidi BBM akan dikurangi secara berangsur-angsur.

c. Saudi Arabia

Hasil tes kointegrasi ekspor dan growth menunjukkan tidak ada kointegrasi atau tidak ada hubungan jangka panjang antara ekspor dan growth. Hal ini karena ekspor minyak menjadi ekspor dominan, dan produksi manufaktur hanya 11.1% dari GDP. Dan hasil dari granger causality menunjukkan hubungan yang tidak saling mempengaruhi antara ekspor dan growth. Sehingga antar variabel berdiri sendiri (*independence*) tanpa saling mempengaruhi satu sama lain. sesuai dengan pendapat Mannan bahwa sumber daya yang kaya saja tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Yang menjadi faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah perilaku manusia yang merupakan pencerminan keinginan untuk pertumbuhan, memainkan peranan yang sangat penting dan pembangunan ekonomi.

Ekspor minyak mencapai 85% dari total penerimaan dan menyumbang 40% dari GDP. Tetapi, Saudi Arabia hanya mengekspor bahan mentah dan yang memproses mentah tersebut adalah USA dan China, industri perbankan Saudi Arabia adalah salah satu yang terprofit di kawasan Arab. Salah satu alasannya bank-bank tidak membayar pajak apapun.

d. Turkey

Menurut hasil granger causality menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara export dan growth. Artinya terdapat hubungan timbal balik/feedback antara kedua variabel tersebut. Ekspor mempengaruhi growth dan growth juga mempengaruhi ekspor.

Melihat keadaan masyarakat Turkey yang sebesar 22,8% masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, hasil pertanian yang dihasilkan seperti anggur, buah, kapas dan barley. Industri manufaktur mencapai 17% dari GDP dan menyerap tenaga kerja 19,8% dari angkatan kerja. Tekstil dan konveksi mencapai hampir 40% dari total ekspor. Turkey juga menjadi pusat produksi dari industri automobile

dengan investasi dari Renault, Fiat, Hyundai dan Toyota. Turkey juga menjadi pemimpin sebagai penyedia semen dan produsen utama televisi dan DVD players.

*The tourist industry accounts for nearly 11% of GDP and employs about 2 million workers. Tourism could be vulnerable to the widespread protests if these continue for a prolonged period. Reforms in the banking system have strengthened the system. Banks are all capitalized.*

*Although their significance has increased over time, exports still represented just 18.5% of GDP in 2013. The export base is too narrowly focused, in terms of both its composition and destinations. In 2013, 41.5% of exports went to the EU, basic manufactures together with machinery and transport equipment made up 51.3% of exports in 2013. The value exports tripled in 2002-2010. Exports (in dollars) declined by 0.4% in 2013 but growth of 7.2% is expected in 2014. A sharp depreciation in the lira in 2013 and early 2014 should help exporters.*

GDP riil menurun dari 4,1% tahun 2013 ke 3,3% pada tahun 2014. Ekspor terus mensupport sektor publik, ekonomi sebagai efek dari berkurangnya stimulus moneter dan fiskal. Ekonomi diperluas 2,1% di quarter kedua tahun 2014, dibandingkan dengan periode yang sama pada awal tahun.

Dunia bisnis rentan berbagai macam kelemahan. Hal tersebut termasuk kekurangan yaitu sebuah sistem perijinan yang kompleks yang melindungi hak-hak investor asing, pasar tenaga kerja yang tidak fleksibel, tingkat menyimpan rendah dan ekonomi informal yang luas. Salah satu usaha untuk meningkatkan lingkungan investasi, pemerintah menawarkan insentif untuk beberapa industri diantaranya makanan, peternakan hewan, pertanian, pendidikan, kesehatan, apotek, stasiun, transportasi laut dan wisata.



## KESIMPULAN

Paper ini menguji kemungkinan kausalitas granger antara *log real export riil* dan GDP riil pada empat negara yang tergabung dalam negara OIC (*Organization of Islamic Conference*) yang memiliki market share terbesar.

Dengan pendekatan metode ECM dipadu dengan FPE serta granger causality. Pendekatan ini memiliki keuntungan yaitu mengoreksi persamaan di antara variable-variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai equilibrium di jangka panjang, dengan syarat utama berupa keberadaan hubungan kointegrasi di antara variable-variabel penyusunnya.

Dari hasil estimasi menggunakan *eviews 6* dari 4 negara, 2 negara yaitu Malaysia dan turkey memiliki hubungan feedback antara export dan GDP, sedangkan Indonesia dan Saudi Arabia memiliki hubungan yang tidak signifikan atau tidak saling mempengaruhi antara export dan GDP.

Hal tersebut dipengaruhi transaksi ekspor di empat negara tersebut. Seperti negara Indonesia dan Saudi Arabia yang sebenarnya memiliki sumber daya alam yang kaya. Dan kebanyakan sumber daya tersebut diekspor secara mentah tanpa diolah terlebih dahulu, sehingga nilai jualnya rendah, meskipun ekspor tersebut menyumbang sedikit dari GDP riil. Seperti yang disebutkan oleh Mannan, memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produksi barang dan jasa tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan di Malaysia dan turkey hasil manufakturnya lebih tinggi sehingga terdapat hubungan timbal balik antara ekspor dan GDP. Sumber daya alam yang diubah menjadi barang setengah jadi ataupun jadi akan meningkatkan nilai jualnya. Untuk mengubah sumber daya tersebut dibutuhkan pengetahuan dan teknologi yang tinggi dan perilaku manusia yang merupakan prasyarat keinginan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (mannan, 1993:380).

Kebanyakan negara Islam memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama Timur tengah yang terkenal dengan minyaknya. Namun hasilnya kurang optimal untuk negerinya, karena diekspor dalam bentuk mentah. Sehingga diperlukan teknologi dan pengetahuan untuk mengembangkan industri tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fojtikova, L. 2014. *Performance and growth of the eurozone export*. *Procedia economics and finance* 12 (2014) 154-163
- Gujarati, D. and Porter.(2013). *Dasar-dasar ekonometrika*.5nd ed.Jakarta: Salemba Empat
- Hakim, A.R.,etc. 2007. *Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Negara ASEAN*-----
- Jimenez, Gonzalo and Asalan Razmi. 2013. *Can sustain an export-led growth strategy in the aftermath of the globar crisis?exploring a neglected aspect*. *Journal of asian economics* 29(2013) 45-61
- Konya, L.. 2006. *Export and growth:Granger causality analysis on OECD countries with a panel data approach*. *Economic moedelling*23 (2006) 978-992
- Mankiw, Gregory. 2007. *Macroeconimic* 6<sup>th</sup>.Jakarta:Erlangga
- Mankiw,Gregory.2008.*Principle of economics* 5<sup>th</sup>.soth-western cengage learning
- Mannan, A.M.,1993. *Teori &praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Portal.euromonitor.com accessed at 1 november 2014
- Rosadi,D.(2011).*Analisis ekonometrika & runtut watu terapan dengan R*.Yogyakarta: Andi
- Sarwono, J. and Hendra. (2014). *Eviews cara operasi dan prosedur analisis*.Yogyakarta:Andi
- Shochrul, R.A., dkk.(2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta:Salemba Empat
- Todaro, MP.(1997). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) diakses tanggal 10 November 2014
- World Islamic Banking Competitiveness Report 2014-2014 The Transition Begins.2013.Ernst & Young/ey.com/mena